



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MUTU LULUSAN STUDI SDN 1 DAN SDN 2 BUMI NABUNG UTARA

Vani Novianto ^{1*}

^{1*}SD Negeri 1 Bumi Nabung Utara, Lampung Tengah, Lampung, Indonesia

E-mail: vaninovianto@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan karakter, mutu lulusan, dan implikasi model manajemen pendidikan karakter di SDN 1 Bumi Nabung utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara komprehensif, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa mutu pendidikan berbasis karakter dengan pola sistemik-integratif berupa integritas akademik dan nilai-nilai karakter untuk diteladani yang diintegrasikan ke seluruh kegiatan sekolah.

Kata kunci: Manajemen pendidikan karakter; mutu lulusan; pengembangan nilai-nilai karakter.

Abstract

This study aims to find a model for planning, implementation, and supervision of character education management, the quality of graduates, and the implications of the character education management model at SDN 1 Bumi Nabung Utara and SDN 2 Bumi Nabung Utara. This study uses a qualitative methodology with a case study approach. Data were collected through comprehensive interviews, participant observation, and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and formulation of conclusions. The results indicate that the quality of character-based education with a systemic-integrative pattern in the form of academic integrity and character values to be emulated are integrated into all school activities.

Keywords: Character education management; graduate quality; character value development.

Received: Februari 2026

Approved: Februari 2026

Published: Februari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan individu agar mampu memahami berbagai aspek kehidupan secara lebih bermakna sekaligus menerapkannya dalam situasi nyata. Fungsi tersebut menjadikan pendidikan sebagai landasan awal proses transformasi yang dapat memengaruhi arah pembangunan bangsa maupun perkembangan pribadi peserta didik dalam jangka panjang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki kecerdasan, pengendalian diri, kemampuan sosial, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Upaya pencapaian tujuan tersebut memerlukan manajemen pendidikan karakter yang sistematis terutama pada jenjang sekolah dasar karena tahap tersebut menjadi pondasi utama pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Kondisi pendidikan dasar di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun ajaran 2023/2024 menggambarkan tingginya kebutuhan pengelolaan pendidikan yang efektif. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekolah dasar negeri di wilayah tersebut menampung 106.877 siswa dengan dukungan 7.771 guru pada 685 satuan pendidikan. Madrasah ibtidaiyah juga berkontribusi melalui 11.997 siswa dan 963 guru yang tersebar pada 81 madrasah. Hasil studi awal pada beberapa sekolah dasar mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan lembaga belum sepenuhnya mencerminkan penerapan manajemen profesional sebagaimana dituntut oleh regulasi. Menurut Nurhayati dan Rosadi (2022), manajemen adalah aktivitas yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari, oleh individu, organisasi yang berkepentingan, sampai organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang rumit dapat terorganisir dan terkontrol dengan baik. Penelitian manajemen pendidikan karakter dan mutu lulusan berbasis sistemik-integratif di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Lampung Tengah belum pernah terlaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dan mutu lulusan berbasis sistemik-integratif di tingkat sekolah dasar sesuai dengan objek penelitian.

Standar pengelolaan semestinya menyesuaikan prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu pendidikan sehingga kesenjangan antara regulasi dan kenyataan di lapangan memberikan alasan kuat perlunya kajian mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter pada sekolah dasar di Kabupaten Lampung Tengah. Pendidikan karakter diprioritaskan pemerintah sebagai program nasional yang diterapkan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Pandangan klasik menempatkan pendidikan karakter sebagai proses terencana untuk membentuk kebajikan moral yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Pembentukan karakter dilakukan melalui nilai inti meliputi disiplin, tanggung jawab, kesantunan, kerja keras, empati, rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman hidup bangsa sehingga pembangunan karakter memiliki posisi yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan kehidupan berbangsa. Oleh sebab itu, sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal memiliki tanggung jawab mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pemenuhan delapan standar pada Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, proses, pendidik dan tenaga

kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan serta kompetensi lulusan. Pemenuhan seluruh standar tersebut diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, sebelumnya peneliti melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Imam Sujarwo, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang mengangkat judul Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo), Disertasi tahun 2012. Pada penelitian ini memfokuskan manajemen asrama berbasis pendidikan karakter pada aspek pengorganisasian asrama, pengelolaan asrama, dan pengawasan asrama. Pendekatannya yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Fokus dan tujuan penelitian ini menghasilkan temuan yaitu; (1) penyusunan program kerja asrama sekolah dilakukan dengan melakukan penataan, yaitu: perumusan visi-misi, menetapkan tujuan dan sasaran, melakukan analisis strategis dan target; (2) pengorganisasian dalam pengelolaan asrama sekolah meliputi langkah-langkah pembagian kerja, dan pembagian siswa/santri. Ruang lingkup pengorganisasian siswa/santri meliputi pengelompokan siswa/santri dan penempatannya pada unit-unit kamar; (3) peningkatan kinerja asrama sekolah dilakukan dengan memberi motivasi, melakukan komunikasi baik formal maupun non formal, dan kepemimpinan kolektif; (4) pengawasan dilakukan dengan penempatan standar akademik dan non akademik, pemantauan, dan penilaian siswa. Mayoritas kepala sekolah masih belum memaksimalkan manajemen yang memadai pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah negeri maupun swasta. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab tambahan, seperti mengembangkan program pembelajaran, kegiatan administrasi, supervisi, kompetensi pedagogic guru, dan kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kinerja guru (Dacholfany, 2022).

Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara telah menjalankan program pembiasaan nilai-nilai karakter. Nilai yang dikembangkan mencakup keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kreativitas dan kepedulian terhadap kebersihan. Sekolah juga menanamkan sikap sosial melalui pembiasaan salam, senyum dan sapa, berjabat tangan dengan guru, menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan kegiatan ibadah seperti pelaksanaan shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan lain meliputi kegiatan tolong menolong, menjenguk teman yang sakit, meminjamkan alat tulis bagi teman yang membutuhkan serta pelaksanaan infaq setiap hari Jumat. Keseluruhan kegiatan tersebut berjalan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan karakter dan mutu lulusan di SDN 1 Bumi Nabung utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara dan menemukan implikasi model manajemen pendidikan karakter dan mutu lulusan di SDN 1 Bumi Nabung utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara. Temuan ini mengarahkan peneliti untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter dalam penelitian berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter dan Mutu Lulusan: Studi SDN 1 dan SDN 2 Bumi Nabung Utara, Lampung Tengah”. Kajian tersebut diharapkan mampu menggambarkan cara pengelolaan pembentukan karakter secara lebih komprehensif sehingga kontribusinya terhadap mutu lulusan dapat dijelaskan secara jelas dan sistematis.

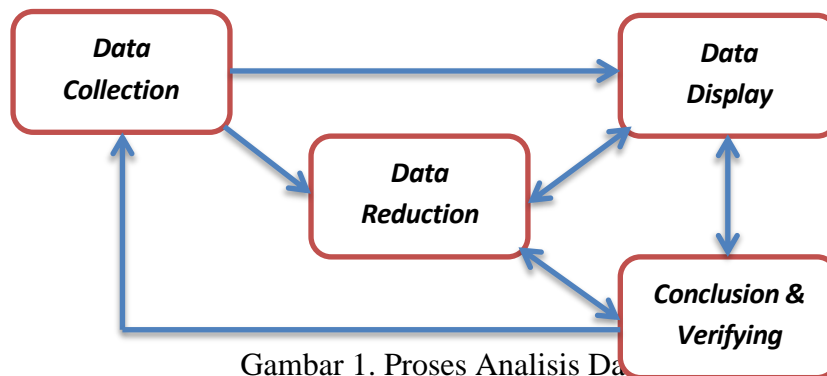
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian disusun dengan menggunakan paradigma interpretif dalam kerangka kualitatif yang memanfaatkan studi kasus melalui rancangan multikasus. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan untuk kegunaan tertentu. Lingkungan alami dijadikan rujukan utama sebagaimana prinsip yang dikemukakan Denzin dan Lincoln, karena ruang tersebut memungkinkan peneliti menyaksikan proses manajemen pendidikan karakter secara langsung pada konteks SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara. Pemilihan latar alami memberikan peluang bagi peneliti untuk menelaah peristiwa sebagaimana adanya sehingga pemaknaan data berkembang melalui penalaran induktif. Penerapan langkah tersebut menghasilkan pemahaman yang mengarah pada pembentukan teori substantif sesuai fokus kajian. Sumber data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo penelitian serta dokumen resmi yang memungkinkan penelitian kualitatif ini membangun gambaran menyeluruh terkait fenomena yang sedang dianalisis.

Jenis penelitian ditetapkan sebagai studi kasus. Mudjia Rahardjo (2010) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan proses pengkajian secara mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi ataupun program tertentu dalam rentang waktu tertentu guna memperoleh uraian rinci mengenai objek yang diteliti. Studi kasus menghasilkan data yang diolah melalui analisis sistematis untuk kebutuhan pengembangan teori. Data umumnya dihimpun melalui wawancara, observasi dan arsip. Lingfood mengelompokkan studi kasus menjadi tiga bentuk yaitu studi kasus tunggal, studi multikasus dan studi kasus perbandingan. Penelitian ini menerapkan studi multikasus karena melibatkan dua lokasi yang mempunyai ciri berbeda dari sisi institusi, visi, misi, kondisi geografis, aktivitas ekstrakurikuler, jumlah peserta didik serta jumlah pendidik. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan ruang untuk menelaah keberagaman konteks sehingga pola-pola temuan dapat diperbandingkan secara lebih komprehensif.

Teknik pengumpulan data memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data mayoritas menggunakan teknik wawancara kepada sumber data yang disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan di setiap sekolahnya kepada kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 10 siswa, dan 10 orang tua siswa. Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan untuk mengecek kembali pada informan yang berbeda yang diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat. Isu-isu pokok yang dibahas dalam wawancara ini, yaitu konsep mutu lulusan melalui nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan model perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut. Dokumen yang dianalisis adalah dokumen satu, kode etik, buku tahunan, dan anggaran sekolah. Seluruh data dihimpun dengan mempertimbangkan relevansi serta kesesuaiannya terhadap tujuan penelitian kualitatif yang memerlukan pemahaman kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasatmata, sedangkan pengamatan peran serta memberi kesempatan bagi peneliti untuk mencermati perilaku dan dinamika sosial yang terjadi pada situasi alami. Dokumentasi menjadi sumber

tambahan untuk menegaskan temuan lapangan melalui berbagai catatan tertulis dan arsip resmi. Ketiga teknik tersebut membentuk rumpun data yang dapat menggambarkan fenomena secara utuh sekaligus menegaskan keabsahan temuan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman (2020), analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi yang divisualisasikan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Mutu Pendidikan melalui Nilai-Nilai Karakter

Pembentukan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara berangkat dari penerapan nilai moral yang merujuk pada konsep *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Lickona serta Wiliam Kilpatrick (2018). Kedua sekolah memaknai ketiga unsur tersebut melalui istilah yang berbeda namun berorientasi pada substansi yang serupa. SDN 1 Bumi Nabung Utara menempatkan keterpaduan antara pemahaman nilai, penghayatan dan praktik nyata sebagai inti pengembangan karakter. SDN 2 Bumi Nabung Utara menegaskan kerangka pengetahuan, kesadaran dan tindakan sebagai landasan pembinaan karakter peserta didik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kedua sekolah memandang karakter sebagai satu kesatuan yang mencakup proses kognitif, afektif dan perilaku. Lickona (2018) menjelaskan bahwa nilai kebajikan atau *holistic virtues* memerlukan internalisasi secara mendalam agar setiap nilai dapat saling terhubung dan tidak berdiri sendiri. Pemahaman tersebut sejalan dengan orientasi pendidikan karakter yang menghendaki keterkaitan antara keyakinan moral dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Sekolah

No	Aspek	SDN 1 Bumi Nabung Utara	SDN 2 Bumi Nabung Utara
1	Institusi	Bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI	Bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI
2	Status	Negeri	Negeri
3	Tahun berdiri	1983	1983

4	Lokasi	Dusun II, Bumi Nabung Utara, Bumi Nabung, Lampung Tengah	Dusun I, Bumi Nabung Utara, Bumi Nabung, Lampung Tengah
5	Visi	Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, mandiri, mencinta lingkungan, dan berwawasan global	Mewujudkan peningkatan mutu lulusan, hasil belajar siswa, dan berwawasan global
6	Misi	Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pengalaman ajaran agama. Berprestasi dalam semua pelajaran akademik maupun non akademik. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat	Meningkatkan mutu akademik dan non akademik peserta didik. Menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai standar pendidikan nasional. Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang relevan sesuai kebutuhan warga sekolah. Menjalin kerjasama yang bersinergi antar warga sekolah
7	Kurikulum	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka
8	Jumlah Siswa	78	105
9	Jumlah Tenaga Kependidikan	1 Kepala Sekolah, 6 Guru Kelas, 2 Guru Mata Pelajaran	1 Kepala Sekolah, 6 Guru Kelas, 2 Guru Mata Pelajaran, 1 Operator Sekolah

Pengembangan nilai karakter di sekolah dasar merupakan kunci dalam membentuk siswa yang memiliki moralitas tinggi dan sikap sosial yang baik. Di SDN 1 dan SDN 2 Bumi Nabung Utara, penguatan nilai karakter dilakukan melalui penanaman sikap religius dan berbagai nilai lainnya, termasuk ikhlas, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Konsep ini selaras dengan pendidikan karakter yang telah dibahas dalam berbagai penelitian dan literatur tentang pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks SDN 1 Bumi Nabung Utara, penguatan sikap religius melibatkan nilai-nilai seperti ikhlas, amanah, kepatuhan, dan kepercayaan diri. Kesemua nilai ini diwujudkan melalui keteladanan dari warga sekolah, dan hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas sekolah adalah faktor kunci dalam proses pendidikan karakter (Komariah et al., 2020; (Asri & Deviv, 2023). Lingkungan sekolah yang mendukung menciptakan kultur yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui contoh dan partisipasi aktif dalam kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai karakter (Afandi, 2018).

Di SDN 2 Bumi Nabung Utara, terdapat upaya yang sejalan dalam menumbuhkan nilai karakter, terutama pada aspek kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya paradigma pendidikan yang memfokuskan pada bangunan karakter yang mencakup empati, kerendahan hati, dan kemampuan mengendalikan diri, yang kesemuanya akan menciptakan siswa yang memiliki keteguhan moral yang seimbang antara sikap pribadi dan tanggung jawab sosial (Susanti & Sukaesih, 2021; (Mahanani et al., 2022; .

Kedua sekolah tersebut menerapkan pendekatan partisipatif dalam manajemen pendidikan karakter, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Komariah et al., 2020; Husen & Mansor, 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa adanya kerjasama antara guru, siswa, dan masyarakat mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter (Asri & Deviv, 2023).

Penguatan karakter tidak hanya berfungsi untuk membangun individu dengan sifat moral yang baik tetapi juga berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam berbagai literatur, pendidikan karakter membantu siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di masyarakat (Hulawa, 2019; Imansar & Anshory, 2020). Peletakan dasar karakter yang kuat di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Luaylik et al., 2022; Aini et al., 2021).

Dengan demikian, upaya SDN 1 dan SDN 2 Bumi Nabung Utara dalam menggabungkan nilai religius dan etika ke dalam praktik pendidikan mereka menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah fondasi penting dalam mendukung perkembangan sosial dan moral siswa. Tentunya, dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta komunitas menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter ini (Mahanani et al., 2022; Srie et al., 2022). Menurut Halawa dan Mulyanti (2023), mutu Pendidikan dipengaruhi oleh bermacam hal, yaitu secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, sarana pendidikan, teknologi, kebijakan pendidikan, komunikasi pendidikan, dan sumber daya manusia.

Bentuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditempuh di SDN 1 Bumi Nabung Utara dengan keteladanan, sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Nabung Utara yaitu Dwi Susanti: "Pembentukan nilai-nilai karakter di SD kami berdasarkan nilai-nilai keteladanan, amanah, jujur, disiplin, pembiasaan hidup bersih, memiliki rasa tanggung jawab, peduli, tekun, berani, dan rasa saling menghormati orang lain. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan sesuai kebutuhan warga sekolah".

Perencanaan pembinaan karakter di kedua sekolah diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan ko-kurikuler yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Integrasi nilai karakter disisipkan dalam setiap mata pelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran pada situasi nyata sehingga peserta didik memahami relevansi nilai dalam kehidupan mereka. Penyusunan pembelajaran diarahkan untuk menyeimbangkan aspek pengetahuan dengan proses internalisasi nilai serta penerapannya di rumah, sekolah dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pembinaan yang mendukung penguatan prestasi akademik sekaligus perkembangan sikap religius peserta didik. Rangkaian aktivitas tersebut mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, kepedulian sosial dan tanggung jawab yang tercermin dalam perilaku sehari-hari serta sejalan dengan seluruh kegiatan intra dan ko-kurikuler di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara dibangun melalui proses penanaman nilai-nilai karakter yang diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang unggul pada aspek akademik sekaligus memiliki kesadaran religius yang kuat. Upaya ini dilakukan melalui pembiasaan nilai akademik yang mencakup kejujuran, kedisiplinan,

tanggung jawab, komunikatif, serta kemampuan mengendalikan diri. Nilai kesadaran religius diperkuat melalui pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama, sikap ikhlas, perilaku teladan, serta kecenderungan mencintai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai tersebut disatukan melalui prinsip keterpaduan aspek pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral dengan memanfaatkan pendekatan keteladanan serta pendekatan berbasis sistem. Tiga dimensi ini sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona dan Wiliam Kilpatrick (2018) yang menegaskan bahwa karakter yang utuh terbentuk apabila aspek pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral dipadukan secara konsisten, karena ketiganya tidak dapat berjalan secara terpisah. Integrasi tersebut menjadi pondasi penguatan karakter akademik dan religius di kedua sekolah sehingga pelaksanaannya berlangsung berkesinambungan dan relevan dengan tujuan pendidikan dasar.

Realisasi karakter akademik dan kesadaran religius tidak hanya tercermin melalui perilaku peserta didik, tetapi juga melalui berbagai indikator akademik seperti nilai rapor, nilai semester, serta capaian UN. SDN 1 Bumi Nabung Utara berhasil mempertahankan kelulusan 100 persen selama sepuluh tahun terakhir dan hasil yang sama dicapai SDN 2 Bumi Nabung Utara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter memiliki peran dalam meningkatkan mutu lulusan. Nilai religius, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, komunikatif, kontrol diri, serta kecintaan terhadap kebaikan menjadi pedoman bagi peserta didik untuk berkembang sebagai pribadi beriman dan bertaqwa, senang mencari ilmu, berakhlak mulia, percaya diri, serta mampu memberi kontribusi positif bagi lingkungan. Penekanan nilai pada kedua sekolah berbeda, karena SDN 1 Bumi Nabung Utara lebih menguatkan nilai religius sebagai dasar pembentukan karakter, sedangkan SDN 2 Bumi Nabung Utara lebih memfokuskan penguatan karakter akademik dengan tetap menjaga nilai religius agar seimbang.

2. Model Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan

Perencanaan pendidikan karakter di SDN 1 Bumi Nabung Utara disusun melalui tahapan sistematis yang memastikan seluruh komponen penunjang berfungsi secara sejalan dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan fisik diarahkan pada pengelolaan ruang kelas, gedung dan sarana lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembinaan karakter. Perencanaan fungsional berfungsi menegaskan peran serta tanggung jawab setiap pihak agar pelaksanaan program berlangsung terarah. Perencanaan menyeluruh menempatkan setiap program sekolah sebagai bagian dari sistem yang saling melengkapi untuk memperkuat keberhasilan pembinaan karakter. Strategi, kebijakan dan program dirumuskan guna memperjelas arah pencapaian karakter peserta didik agar tujuan pembinaan mudah diterapkan. Perencanaan kombinitif menjadi pola yang mengintegrasikan seluruh bentuk perencanaan sehingga membentuk mekanisme kerja yang utuh dan praktis. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan langkah strategis dan penyusunan isi program sesuai fokus utama pembinaan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara telah menerapkan perencanaan yang bersifat sistemik dan integratif. SDN 2 Bumi Nabung Utara, misalnya, merancang rencana

strategis yang disusun oleh kepala sekolah kemudian dibahas bersama guru dalam rapat kerja sebelum program disetujui untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan perencanaan pendidikan karakter di SDN 2 Bumi Nabung Utara seperti disampaikan dalam wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 2 Bumi Nabung Utara yaitu Puji Astuti, S.Pd.I sebagai berikut: “Jadi Pak ,untuk kegiatan perencanaan pendidikan karakter di sekolah kami sebenarnya sudah dimulai dari rapat awal tahun. Warga sekolah membahas agenda tahun ajaran baru dengan semua program sekolah termasuk rencana kegiatan pendidikan karakter berorientasi pada visi sekolah. Saya juga mengadakan rapat dengan komite sekolah dan dewan guru. Agenda pembahasan pendidikan karakter bersifat berkeberlanjutan yaitu menyempurnakan program pendidikan karakter dari tahun sebelumnya, setelah itu menyusun perencanaan program pendidikan karakter tahun berikutnya yang kemudian direncanakan dalam kalender pendidikan tahunan dan program kerja kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah”.

Pelaksanaan pembinaan karakter di kedua sekolah berkembang melalui tiga ranah yang saling berkaitan. Pembelajaran menjadi sarana penanaman kebiasaan nilai karakter yang diwujudkan melalui kegiatan harian peserta didik, termasuk penguatan perilaku melalui keteladanan guru sebagai *role model*. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai ruang nyata untuk mengaktualisasikan nilai karakter melalui interaksi dan perilaku siswa serta menjadi media pembiasaan moral bagi seluruh warga sekolah. Integrasi kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan ko-kurikuler digunakan sebagai sarana pembinaan karakter melalui berbagai jenis aktivitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 1 Bumi Nabung Utara memperlihatkan keterkaitan antara kegiatan formal sekolah dengan pengalaman peserta didik di luar sekolah melalui pendekatan sistem. Pengintegrasian konten karakter dilakukan dalam seluruh mata pelajaran, kebiasaan harian di sekolah maupun masyarakat serta kegiatan yang telah diprogramkan sebelumnya. SDN 2 Bumi Nabung Utara menerapkan pembinaan karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan sesuai kebutuhan situasi dan kegiatan keteladanan yang ditampilkan oleh guru dan warga sekolah seperti disiplin waktu, penggunaan bahasa santun dan kebiasaan membaca. Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bertumpu pada keteladanan, lingkungan yang mendukung, pembiasaan dan berbagai aktivitas keilmuan. Pelaksanaan pendidikan karakter di kedua sekolah menunjukkan bahwa budaya sekolah terbentuk dari nilai, pola tindakan, kebiasaan dan tradisi yang dijalankan warga sekolah sesuai perannya sebagai *role model*. Budaya sekolah menjadi gambaran karakter lembaga di mata masyarakat serta menegaskan identitas sekolah sebagai institusi yang berkomitmen terhadap mutu sekolah dan pembinaan moral. Pelaksanaan program menghadirkan penerapan rencana melalui langkah terstruktur yang diarahkan untuk mencapai hasil secara optimal.

Perencanaan pendidikan karakter di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara disusun melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan penentuan tindakan, pemetaan peran, serta penetapan mekanisme pengambilan keputusan yang dirumuskan menjadi program pendidikan karakter dan mutu sekolah. Seluruh aspek pendukung seperti pengelolaan siswa, tata tertib, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, perpustakaan, proses pembelajaran, penilaian, dan sistem pengelolaan lainnya dipersiapkan sejak awal. Perencanaan ini sesuai teori George R. Terry (2019) yang memandang perencanaan sebagai proses penetapan sasaran, tindakan, dan penanggung jawab dalam

pencapaian tujuan. Pandangan Novan Ardy Wiyani (2022) juga menegaskan bahwa perencanaan berfungsi sebagai proses sistematis untuk mengatur langkah lembaga berdasarkan sumber daya yang tersedia sekaligus sebagai bentuk pengelolaan sumber daya secara efektif menuju tujuan organisasi.

Penyusunan program pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan manajemen yang berlangsung secara berurutan dan dapat diawasi dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan. Konsep Luth Gulick mengenai fungsi perencanaan sebagai bidang pengetahuan yang mempelajari cara manusia bekerja sama dalam mengelola sumber daya manusia menjadi dasar dalam merancang desain program. Tahapan perencanaan di kedua sekolah terdiri dari; a)

Penetapan tujuan melalui pertemuan antar kepala sekolah; b) Penyusunan tindakan yang harus ditempuh; c) Analisis cara dan sarana untuk mencapai tujuan; d) Penunjukan penanggung jawab termasuk keterlibatan kepala sekolah dalam pengawasan; e) Penetapan sistem pengukuran keberhasilan.

Rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara integratif dan logis sehingga menghasilkan rancangan pendidikan karakter yang terarah dan komprehensif. Pelaksanaan perencanaan berpedoman pada rencana strategis serta aturan satuan pendidikan nasional. Kepala sekolah berperan menyusun program tahunan melalui diskusi dengan kepala sekolah lainnya. Pembahasan meliputi rancangan kegiatan, rincian pelaksanaan, pembagian tugas, indikator keberhasilan, kualitas pendidikan, strategi pencapaian, jadwal, dan perhitungan kebutuhan anggaran. Program yang telah tersusun kemudian diajukan untuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah sebelum diterapkan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter untuk mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas.

3. Implikasi Model Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan

Nilai karakter berupa budi pekerti yang dikembangkan di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara diarahkan untuk menumbuhkan sikap jujur serta menghindarkan peserta didik dari tindakan yang merugikan diri maupun orang lain. Peserta didik dipandu membangun keluhuran akhlak sebagai dasar perilaku agar nilai tersebut melekat secara stabil dalam diri mereka. Pembinaan perilaku baik dikembangkan melalui sistem nilai yang menekankan pentingnya bertindak benar, beriman, berperilaku jujur dan menjaga kerendahan hati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing sekolah memiliki pendekatan khas dalam menginternalisasi nilai karakter. SDN 2 Bumi Nabung Utara menilai bahwa keberhasilan karakter tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. SDN 1 Bumi Nabung Utara menegaskan bahwa pembiasaan nilai, tidak hanya diperhatikan saat peserta didik berada di sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah. Konsistensi perilaku di lingkungan keluarga menjadi indikator bahwa nilai karakter telah tertanam dan berkembang secara berimbang sebagaimana terlihat dalam perilaku mereka di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Bumi Nabung Utara, yaitu dengan Dwi Susanti, S.Pd., memaparkan pelaksanaan pendidikan

karakter yaitu: “Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah kami dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kegiatan formal di sekolah dengan pendekatan komprehensif. Seperti mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang direncanakan ke dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Membangun komunikasi kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa”.

Penerapan manajemen pendidikan karakter di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara memberikan dampak positif terhadap mutu lulusan. Kebijakan SDN 1 Bumi Nabung Utara yang merujuk pada visi dan misi serta mengintegrasikan kurikulum berbasis karakter mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter akademik kuat sekaligus kesadaran religius yang stabil. Manajemen pendidikan karakter yang dijalankan oleh SDN 2 Bumi Nabung Utara secara sistemik-integratif, penguatan pembiasaan karakter, ketaatan terhadap aturan sekolah, dan pencapaian target pembelajaran menjadi faktor yang memungkinkan peserta didik berkembang sebagai pribadi beriman, percaya diri, mencintai ilmu, beramal soleh, serta berakhlak baik sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.

Pembiasaan nilai karakter melalui keteladanan dan pendekatan sistem menjadi strategi utama yang diterapkan di kedua sekolah. Proses ini menumbuhkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan sehingga karakter akademik serta kesadaran religius dapat dipertahankan dalam berbagai situasi. Indikator nilai religius, akademik, sikap, perilaku, dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah membentuk dasar kepribadian peserta didik dalam menjalani aktivitas sehari-hari di rumah maupun di sekolah.

Tabel 2. Temuan Penelitian di SDN 1 Bumi Nabung Utara

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter	Berkarakter religius. Berkarakter akademik unggulan	Berkarakter religius dan akademik unggulan, berpijak pada tiga prinsip perpaduan pengetahuan, penerapan dan pengalaman melalui pendekatan system sekolah. Nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai akademik unggulan yang dikembangkan: peduli lingkungan, cinta kebersihan, kejujuran, kedisiplinan, komunikatif, nasionalis, dan tanggungjawab
2	Model manajemen pendidikan karakter	Model perencanaan pendidikan karakter	Perencanaan melalui rapat kerja tahunan mengacu kepada Visi dan Misi sekolah. Merancang struktur kurikulum pendidikan karakter secara sistemik-integratif. Merancang sistem sosialisasi program kerja tahunan pendidikan karakter yang telah direncanakan. Melibatkan orang tua siswa

	Model pelaksanaan pendidikan karakter	Pelaksanaan dengan memberikan keteladanan nilai-nilai pendidikan karakter oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian di lingkungan sekolah. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran di sekolah. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun rumah. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sesuai program. Merancang lingkungan yang adaptif dan kondusif untuk belajar
	Model Pengawasan pendidikan karakter	Pengawasan dilakukan melalui semua kegiatan siswa, baik di kelas, sekolah, maupun di rumah secara berkala maupun berkesinambungan. Pengawasan dengan melibatkan seluruh orang tua siswa untuk mendukung karakter siswa. Pengawasan melalui observasi dan evaluasi sikap dan perilaku siswa yang dikendalikan melalui peraturan sekolah
3	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan	Bagi kebijakan sekolah, sistem manajemen dan mutu lulusan
		Untuk kebijakan sekolah berupa program pendidikan karakter yang mengacu pada visi dan misi sekolah, peraturan, dan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Sistem manajemen yang sistemik dan integrative. Mutu lulusan yang berkarakter religius dan akademik unggulan mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: beriman dan taqwa, mencintai ilmu pengetahuan, komunikatif, percaya diri, berbudi pekerti yang tinggi, dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Bagi masyarakat; Memiliki kepuasan dan kebanggaan terhadap sekolah; Menjaga keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah

Tabel 3. Temuan Penelitian di SDN 2 Bumi Nabung Utara

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter	Karakter akademik unggulan. Karakter <i>religious</i>	Konsep mutu pendidikan yang berkarakter yaitu berkarakter akademik unggulan dan <i>religious</i> . Nilai-nilai akademik unggulan: kejujuran, toleransi, penghargaan diri, empati, kontrol diri, percaya diri, dan tanggung jawab. Nilai-nilai <i>religious: modelling</i> , ketulusan hati, mencintai kebaikan, tolong menolong, dan kerendahan hati. Berlandaskan pada aspek perpaduan pengetahuan dan tindakan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan sistem sekolah

2	Model manajemen pendidikan karakter	Model perencanaan pendidikan karakter	Perencanaan mengacu pada visi dan misi sekolah dilakukan melalui rapat kerja di awal tahun ajaran baru. Merancang program pendidikan karakter yang berlandaskan sistemik-integratif. Merancang pendidikan karakter di masukkan ke dalam kurikulum sekolah secara sistemik-integratif. Merancang sosialisasi program karakter pendidikan
		Model pelaksanaan pendidikan karakter	Mencontohkan dengan memainkan pemodelan perilaku yang baik. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran
		Model pengawasan pendidikan karakter	Pengawasan dilakukan oleh seluruh warga sekolah secara berkala. Memantau sikap dan perilaku siswa di sekolah yang dikontrol melalui tata tertib sekolah. Pengawasan melalui kerjasama dengan orang tua siswa melalui kunjungan rumah siswa
3	Implikasi model manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan	Bagi kebijakan sekolah, sistem manajemen dan wujud perilaku karakter	Kebijakan berupa kurikulum pendidikan berbasis karakter berdasarkan visi misi sekolah dan perangkat tata tertib sekolah. Sistem manajemen secara sistemik- integrative. Mutu lulusan yang berkarakter akademik dan religius, memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter mutu: sopan santun, empati, tolong menolong, kontrol diri, dan kerendahan hati. Untuk masyarakat: Ada kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sekitar terhadap sekolah

Penerapan pendidikan karakter memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Manfaat tersebut meliputi peningkatan keimanan dan ketakwaan yang sebelumnya dibina keluarga, pengembangan bakat dan minat secara optimal, perbaikan kelemahan dalam pengamalan ajaran Islam, kemampuan menghadapi pengaruh budaya luar yang tidak sesuai ajaran Islam, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial, penghayatan Islam sebagai pedoman hidup, serta pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sesuai kapasitas peserta didik. Keseluruhan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang diterapkan kedua sekolah mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk mutu lulusan yang sesuai tuntutan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep mutu pendidikan berkarakter di SDN 1 Bumi Nabung Utara dan SDN 2 Bumi Nabung Utara menunjukkan bahwa kedua sekolah telah membangun mutu pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter akademik dan kesadaran religius peserta didik. Perencanaan pendidikan dilaksanakan secara sistemik dan integratif sesuai prinsip manajemen pendidikan, sementara penerapan kurikulum berbasis karakter dan indikator capaian yang jelas menghasilkan lulusan berkarakter kuat. Keberhasilan ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kedua sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, semoga memberi kontribusi pada berbagai pihak yang berkepentingan. Disarankan kepada kepala sekolah harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter yang meningkatkan kualitas lulusan yang ideal sesuai kebutuhan sekolah. Semua warga sekolah diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2018). School Culture Shaping through School-Based Management: School Culture as the Basis of Character Building. <https://doi.org/10.2991/iciqr-17.2018.63>
- Aini, T., Akbar, S., & Winahyu, S. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 57. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Asri, A. and Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *JISSR*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Dacholfany, M.I., dkk. (2022). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Lampung Timur. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. 6 (02), 213-226
- Halawa, A.N., dan Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2 (2), h. 57-64.
- Hulawa, D. (2019). Al-Zarnuji's Character Concept in Strengthening Character Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 25-40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2395>
- Husen, S. and Mansor, R. (2018). Parents Involvement in Improving Character of Children Through Mathematics Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 41-50. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v6i1.178>
- Imansar, D. and Anshory, I. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) Di SD Aisyiyah Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.12062>
- Komariah, A., Kurniady, D., Purwanto, P., Nurlatifah, S., & Sunaengsih, C. (2020). Participation in Character Education. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.212>
- Lickona, Thomas. (2018). *How to Raise Kind Kids and Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain*. New York: Penguin Books.
- Luaylik, N., Fachrizi, A., & Imam, A. (2022). Strengthening Character Education in Formal Education Units Based on Minister Regulation of Education and

- Culture Republic of Indonesia (Study at Public Elementary School Pakong 1, Pakong District, Pamekasan Regency, Indonesia). *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(11), 4917-4923. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i11-14>
- Mahanani, P., Akbar, S., Kamaruddin, A., & Hussin, Z. (2022). Educational Analysis to Develop Character in Malaysia and Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(3), 377-392. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15321a>
- Miles, M. B. & Huberman, A.M. (2020). *Data Analysis Qualitative A Methods Sourcebook* (Vol. 30, Issue 25). California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: strategi dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati & Rosadi, K. I. 2022. Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam) JMPIS. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3 (1), h. 451-464.
- Rahardjo, Mudjia. (2010). *Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Srie, N., Wardhani, K., Agung, G., Mahendradhani, R., & Putra, K. (2022). Cultivating elementary school students' characters through Neo-Humanistic Education. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(2). <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.2.08>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, S. and Sukaesih, S. (2021). Strengthening Character Education In Elementary School With International Curriculum (A Case Study at Bestari Utami Elementary School, Garut). *Sosiohumaniora*, 23(3), 409. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.31896>
- Terry, George R. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Terj. Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardi. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.